

# ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG UMKM TERHADAP PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DI KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGGERANG

Rainaldy Cahaya Perwira Josua  
NPP. 32.0587

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat  
Email: [32.0587@praja.ipdn.ac.id](mailto:32.0587@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Dr. Akhmad Marzuki, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The development of the digital economy in Indonesia has driven the transformation of various business sectors, including MSMEs which contribute approximately 61% to GDP and absorb up to 97% of the national workforce. Although data shows a significant increase in QRIS users, in-depth understanding of perceptions and factors influencing QRIS adoption at the MSME merchant level remains limited, particularly in culinary tourism areas with high transaction dynamics. **Purpose:** This research aims to analyze MSME merchants' perceptions of QRIS ease of use and usefulness, examine the influence of these perceptions on attitudes toward usage, and their impact on QRIS usage behavior intention in the Pasar Lama Culinary Area, Tangerang City. **Method:** The study employs a quantitative approach with the Technology Acceptance Model (TAM) framework. The sample consists of 68 MSME merchants in the Pasar Lama Culinary Area, selected through purposive sampling. Data collection was conducted through questionnaires, and data analysis used Structural Equation Modeling with Partial Least Square (PLS-SEM) approach. **Result:** Results reveal that MSME merchants have positive perceptions of QRIS's ease of use and usefulness. Perceived ease of use significantly influences perceived usefulness ( $\beta=0.467$ ;  $p<0.05$ ). Both perceptions significantly influence attitudes toward using ( $\beta=0.352$ ;  $p<0.05$  and  $\beta=0.337$ ;  $p<0.05$ ), which together positively impact QRIS usage behavior intention ( $\beta=0.470$ ;  $p<0.05$ ). The research model explains 56.5% of the variability in QRIS usage behavior intention. These findings confirm TAM's relevance in explaining QRIS technology acceptance among MSME merchants. **Conclusion:** To enhance QRIS adoption, educational strategies should focus on improving perceptions of ease of use and usefulness, which are proven to be important antecedents in forming positive attitudes and sustainable usage intentions.

**Keywords:** QRIS, MSMEs, Technology Acceptance Model, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude, usage behavior intention

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah mendorong transformasi berbagai sektor bisnis, termasuk UMKM yang berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Meskipun data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pengguna QRIS, pemahaman mendalam tentang persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di tingkat pedagang UMKM

masih terbatas, khususnya di kawasan wisata kuliner yang memiliki dinamika transaksi tinggi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pedagang UMKM terhadap kemudahan dan kegunaan QRIS, menganalisis pengaruh persepsi tersebut terhadap sikap penggunaan, serta dampaknya terhadap niat perilaku penggunaan QRIS di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Sampel terdiri dari 68 pedagang UMKM di Kawasan Kuliner Pasar Lama yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (PLS-SEM). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan pedagang UMKM memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan kegunaan QRIS. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan ( $\beta=0,467$ ;  $p<0,05$ ). Kedua persepsi tersebut berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan ( $\beta=0,352$ ;  $p<0,05$  dan  $\beta=0,337$ ;  $p<0,05$ ), yang kemudian bersama-sama mempengaruhi niat perilaku penggunaan QRIS secara positif ( $\beta=0,470$ ;  $p<0,05$ ). Model penelitian mampu menjelaskan 56,5% variabilitas dalam niat perilaku penggunaan QRIS. Temuan ini membuktikan relevansi TAM dalam menjelaskan penerimaan teknologi QRIS di kalangan pedagang UMKM. **Kesimpulan:** Untuk meningkatkan adopsi QRIS, strategi edukasi perlu berfokus pada peningkatan persepsi kemudahan dan kegunaan, yang terbukti menjadi anteseden penting dalam pembentukan sikap positif dan niat penggunaan berkelanjutan.

**Kata kunci:** QRIS, UMKM, Technology Acceptance Model, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap, niat perilaku penggunaan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia terus menunjukkan tren positif, ditandai dengan pesatnya adopsi teknologi oleh berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (2023), digitalisasi menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM sebagai sektor strategis berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023), sehingga adaptasi mereka terhadap teknologi digital menjadi hal yang sangat krusial. Dalam konteks pemerintahan daerah, penguatan peran UMKM melalui digitalisasi sejalan dengan prinsip manajemen pemerintahan modern yang menekankan efisiensi dan pelayanan publik berbasis teknologi (Hamid, 2018).

Salah satu bentuk dukungan terhadap digitalisasi UMKM adalah implementasi sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia melalui Peraturan No. 21/18/PBI/2019. QRIS dirancang untuk menyederhanakan transaksi dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran digital, khususnya di sektor UMKM. Hingga Maret 2025, tercatat lebih dari 38 juta merchant pengguna QRIS secara nasional, di mana sekitar 93% merupakan pelaku UMKM.

Meskipun data menunjukkan peningkatan penggunaan QRIS secara agregat, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi individu pelaku UMKM terhadap kemudahan dan manfaat teknologi ini masih perlu diteliti. Persepsi ini menjadi faktor penting dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis *et al.* (1989), yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kegunaan

(*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap dan niat perilaku dalam menggunakan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan hasil meta-analisis oleh Luceri *et al.* (2022) yang menekankan pentingnya persepsi kegunaan dan kemudahan dalam mendorong perilaku penggunaan teknologi berbasis perangkat mobile.

Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang menjadi lokasi yang strategis untuk mengkaji hal ini. Sebagai pusat aktivitas ekonomi yang ramai, kawasan ini dihuni oleh ratusan pedagang kuliner dengan potensi transaksi yang tinggi. Karakteristik lokasi ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pedagang UMKM memahami dan menerima penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya (Pertiwi dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kesenjangan riset dan menghasilkan pemahaman kontekstual terkait penerimaan QRIS oleh UMKM. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan strategi pemberdayaan UMKM dan penguatan ekosistem ekonomi digital di tingkat lokal maupun nasional.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah utama, yaitu bagaimana persepsi pedagang UMKM di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang terhadap kemudahan dan kegunaan penggunaan QRIS, serta bagaimana pengaruh persepsi tersebut terhadap sikap dan niat perilaku penggunaan QRIS. Rumusan ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana teknologi pembayaran digital diterima dan dimaknai oleh pelaku usaha skala mikro dan kecil, khususnya dalam konteks sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi tinggi dan interaksi konsumen yang cepat.

Kesenjangan penelitian muncul ketika ditinjau dari sejumlah studi terdahulu yang cenderung membahas adopsi QRIS secara umum tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik sektor usaha dan konteks wilayah. Misalnya, penelitian oleh Setiawan & Mahyuni (2020) bersifat kualitatif dengan pendekatan gabungan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang berfokus pada UMKM di Denpasar. Sementara itu, penelitian kuantitatif oleh Fiorentina (2023) di Kecamatan Tegowanu justru menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS, suatu temuan yang tidak sejalan dengan asumsi dasar model TAM. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perseptual dalam TAM dapat menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada sektor usaha dan lingkungan sosial ekonomi yang melingkupinya. Alkhwaiter (2020) juga mengungkapkan bahwa faktor keberhasilan adopsi teknologi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur digital dan budaya lokal, yang memperkuat pentingnya kajian berbasis konteks spesifik seperti kawasan Pasar Lama Tangerang.

Dalam konteks tersebut, Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang menawarkan lokasi yang sangat representatif untuk memperdalam kajian ini. Kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi malam yang padat dengan jumlah pelaku usaha yang signifikan dan variasi jenis usaha kuliner yang beragam. Dengan lebih dari 247 pedagang yang aktif (Pertiwi dkk., 2024), kawasan ini menyajikan kondisi riil yang memungkinkan analisis terhadap penerimaan teknologi dilakukan secara lebih kontekstual dan terfokus. Penelitian yang mengkaji persepsi pelaku UMKM pada sektor kuliner di lokasi dengan dinamika transaksi tinggi seperti ini masih sangat terbatas.

Selain dari sisi konteks lokasi dan sektor usaha, kesenjangan juga terlihat dari sisi pendekatan metodologis yang digunakan. Banyak studi sebelumnya belum menguji hubungan kausal antar variabel dalam model TAM secara komprehensif dengan metode analisis jalur seperti *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi secara metodologis dengan menerapkan SEM-PLS untuk

mengukur pengaruh persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap sikap, serta dampaknya terhadap niat perilaku penggunaan QRIS.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur akademik melalui analisis mendalam yang memadukan konteks lokal, pendekatan teoritis yang terfokus, dan metodologi yang tepat guna. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamdi (2014), analisis kebijakan publik yang efektif harus mempertimbangkan konteks lokal dan partisipasi pemangku kepentingan agar dapat menghasilkan solusi yang aplikatif dan partisipatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan QRIS pada UMKM sektor kuliner, serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi digital di daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh Labolo (2011), pemahaman terhadap konsep-konsep pemerintahan yang berkembang diperlukan untuk mengarahkan strategi kebijakan yang responsif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Setiawan & Mahyuni (2020) berjudul “QRIS di Mata UMKM” menjadi acuan awal dalam memahami persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka gabungan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM memiliki pandangan positif terhadap QRIS sebagai alternatif pembayaran digital yang mudah dan aman. Namun, penelitian ini bersifat eksploratif dan kontekstual di wilayah Denpasar, sehingga belum mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara kuantitatif dan terbatas dalam generalisasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Karniawati dkk. (2021) berfokus pada persepsi masyarakat umum terhadap penggunaan QRIS di era *new normal*. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap 18 informan, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat menganggap QRIS sebagai alat transaksi yang mudah dan bermanfaat. Namun, objek penelitian tidak secara spesifik menyoroti pelaku UMKM sebagai penyedia layanan, sehingga tidak dapat menggambarkan secara akurat persepsi pedagang yang memiliki tantangan operasional berbeda dibanding konsumen biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiorentina (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan sikap terhadap niat perilaku penggunaan QRIS di kalangan UMKM di Kecamatan Tegowanu. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan sikap berpengaruh positif terhadap niat penggunaan, tetapi persepsi kemudahan justru tidak signifikan. Temuan ini membuka peluang untuk diuji kembali dalam konteks UMKM kuliner, karena dinamika transaksi dan kebutuhan praktis dalam sektor tersebut dapat memengaruhi hasil secara berbeda. Penelitian oleh Faisal *et al.* (2024) yang mengembangkan model TAM juga menemukan bahwa faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap teknologi dan pengalaman pengguna ikut memengaruhi adopsi sistem QR code oleh UMKM, meskipun belum difokuskan pada sektor kuliner.

Djo dkk. (2024) juga meneliti penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Bajawa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mereka menemukan bahwa QRIS sangat membantu dalam transaksi dan pencatatan keuangan. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif yang digunakan membatasi kemampuan penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antar konstruk dalam kerangka teoritis seperti TAM, serta belum mengeksplorasi niat perilaku secara mendalam.

Penelitian terakhir oleh Kusnandar dkk. (2024) mengkaji efisiensi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM di Tasikmalaya dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya

menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan secara signifikan memengaruhi efisiensi pembayaran. Namun, fokus penelitian ini lebih kepada efisiensi operasional, bukan pada pembentukan sikap dan niat perilaku penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi celah yang ada dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif berbasis SEM-PLS dalam menguji pengaruh persepsi terhadap sikap dan niat perilaku secara utuh pada konteks UMKM kuliner di Kawasan Pasar Lama Kota Tangerang.

#### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dibandingkan dengan sejumlah studi terdahulu yang membahas topik serupa terkait penerimaan QRIS oleh pelaku usaha. Kebaruan tersebut tidak hanya terletak pada aspek lokasi dan objek penelitian, melainkan juga pada pendekatan teoritis dan metode analisis yang digunakan secara lebih terfokus dan mendalam.

Pertama, dari sisi lokasi dan subjek, penelitian ini secara khusus menyoroti pedagang UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Kawasan ini memiliki karakteristik khas sebagai pusat wisata kuliner malam dengan intensitas transaksi tinggi, yang belum pernah menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu. Sementara studi sebelumnya seperti oleh Setiawan & Mahyuni (2020) berlokasi di Denpasar dan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan analisis yang lebih kuantitatif dan kontekstual terhadap pelaku usaha di kawasan dengan volume pengunjung yang fluktuatif dan padat.

Kedua, dari sisi pendekatan teoritis, penelitian ini secara tegas menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai kerangka utama untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memengaruhi sikap dan niat perilaku pedagang UMKM dalam menggunakan QRIS. Berbeda dengan beberapa studi terdahulu yang menggabungkan TAM dengan teori lain (seperti TPB), atau hanya mengeksplorasi persepsi tanpa mengukur hubungan antar variabel, penelitian ini menguji secara murni dan menyeluruh setiap konstruk dalam TAM, termasuk variabel mediasi sikap penggunaan.

Ketiga, dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan kausal antar variabel secara simultan, dan memberikan kekuatan prediksi yang lebih komprehensif dibanding metode regresi biasa yang digunakan dalam beberapa studi sebelumnya (Kusnandar dkk., 2024). Penggunaan SEM-PLS juga memberikan bukti empiris yang lebih kuat terkait validitas dan reliabilitas model penerimaan teknologi pada UMKM kuliner.

Dengan demikian, kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus konteks lokal yang spesifik, penerapan teori TAM secara utuh, serta penggunaan metode analisis yang lebih maju dan presisi. Kombinasi keunikan konteks, kerangka teori tunggal yang konsisten, dan pendekatan kuantitatif berbasis model struktural menjadikan penelitian ini relevan dan berkontribusi nyata dalam pengembangan kajian adopsi teknologi pembayaran digital di sektor UMKM di Indonesia.

#### 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kemudahan dan kegunaan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi sikap dan niat perilaku penggunaan QRIS di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan, dan niat perilaku penggunaan QRIS oleh pedagang UMKM. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian sosial yang bertujuan menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Nurdin & Hartati, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur terhadap pengaruh antar konstruk yang telah ditentukan, serta memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk membuktikan hipotesis secara empirik. Penggunaan model TAM dipandang relevan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi oleh individu berdasarkan persepsi dan sikapnya terhadap sistem yang digunakan.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang UMKM yang beroperasi di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Responden kunci ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama yaitu pelaku usaha yang aktif menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Pemilihan responden ini dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan persepsi pengguna aktual teknologi QRIS. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 68 orang, sesuai hasil perhitungan kebutuhan minimum sampel melalui aplikasi GPower. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang mengukur setiap variabel penelitian berdasarkan indikator-indikator yang telah divalidasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Simangunsong (2019), kuesioner merupakan instrumen penting dalam riset pemerintahan yang bertujuan menggali opini atau persepsi publik secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 25 Januari 2025, bertempat di sepanjang jalur usaha di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada pedagang yang memenuhi kriteria, dengan didampingi observasi lapangan untuk memperkuat pemahaman kontekstual. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, guna mengevaluasi validitas konstruk dan kekuatan hubungan antar variabel secara simultan dan menyeluruh. Metode kuantitatif seperti SEM-PLS sesuai dengan pendekatan yang disarankan dalam penelitian sosial empiris untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara menyeluruh (Sugiyono, 2019).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi QRIS pada pelaku UMKM dengan berbagai karakteristik dan pengalaman yang beragam. Penelitian ini melibatkan 68 responden yang telah mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang mencakup karakteristik responden, analisis data, serta pembahasan mengenai temuan-temuan penting dalam penelitian.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik        | Frekuensi | (%)   |
|----------------------|-----------|-------|
| <b>Usia</b>          |           |       |
| 20-30 tahun          | 13        | 19,12 |
| 31-40 tahun          | 38        | 55,88 |
| 41-50 tahun          | 15        | 22,06 |
| 51-60 tahun          | 2         | 2,94  |
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |       |
| Laki-laki            | 45        | 66,18 |
| Perempuan            | 23        | 33,82 |

| Karakteristik                | Frekuensi | (%)   |
|------------------------------|-----------|-------|
| <b>Lama Usaha</b>            |           |       |
| 1-5 tahun                    | 25        | 36,76 |
| 6-9 tahun                    | 30        | 44,12 |
| 11-15 tahun                  | 9         | 13,24 |
| 16-20 tahun                  | 1         | 4,41  |
| >20 tahun                    | 3         | 1,47  |
| <b>Lama Menggunakan QRIS</b> |           |       |
| 0-12 bulan                   | 15        | 22,06 |
| 13-24 bulan                  | 39        | 57,35 |
| 25-36 bulan                  | 14        | 20,59 |

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, berusia antara 31–40 tahun, memiliki lama usaha antara 6–10 tahun, dan telah menggunakan QRIS selama 13–24 bulan. Komposisi ini menunjukkan bahwa QRIS cenderung lebih banyak diadopsi oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif dan telah memiliki pengalaman usaha yang cukup stabil. Dominasi responden laki-laki juga mencerminkan struktur kepemilikan usaha kuliner di Kawasan Pasar Lama Kota Tangerang yang masih banyak dijalankan oleh pria sebagai pengambil keputusan dalam adopsi teknologi pembayaran.

Selain itu, persebaran penggunaan QRIS yang relatif merata dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi ini telah berjalan secara bertahap di kalangan UMKM, dengan indikasi adanya early adopters maupun kelompok yang baru mengadopsi. Kombinasi usia produktif, pengalaman usaha menengah, dan durasi penggunaan QRIS yang cukup signifikan mencerminkan kesiapan serta keterbukaan sebagian besar pedagang UMKM terhadap inovasi teknologi. Hal ini menjadi dasar penting dalam menilai persepsi dan sikap mereka terhadap penggunaan QRIS, sekaligus memberikan gambaran nyata bahwa faktor demografis turut memengaruhi proses penerimaan teknologi dalam konteks UMKM kuliner.

### 3.1. Hasil Analisis

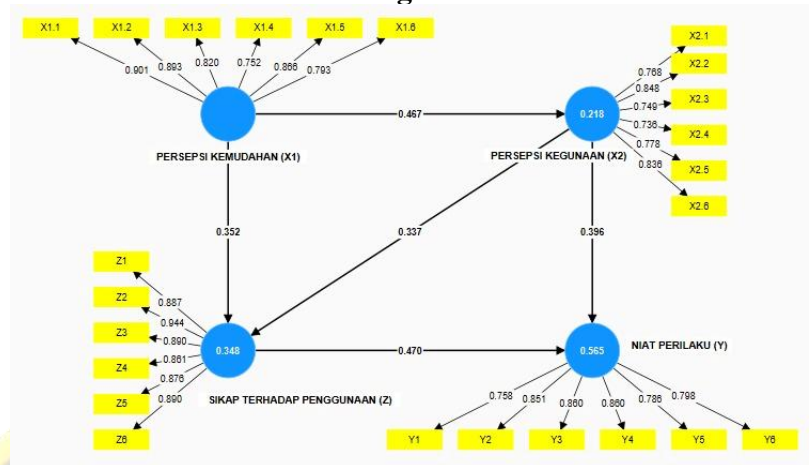
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

#### a. Evaluasi *Measurement Model* (*Outer Model*)

Evaluasi *measurement model* atau *outer model* bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dalam mengukur konstruk yang ditetapkan. Uji validitas dilakukan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Berdasarkan pengujian *convergent validity*, seluruh nilai outer loading dari masing-masing indikator konstruk memiliki nilai di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen sebagaimana disarankan oleh Chin (2015), dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Visualisasi struktur model dan hubungan antar variabel disajikan pada Gambar 1. berikut:

**Gambar 1. Hasil Algoritma SmartPLS 4.0**



Sumber: *Output Pengolahan SmartPLS 4.0*

Selain itu, hasil pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, cross loading, dan HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio), menunjukkan bahwa model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Nilai akar AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) dari masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk, dan seluruh nilai HTMT di bawah 0,90, menandakan bahwa tidak terjadi masalah diskriminasi antar konstruk.

Dari sisi reliabilitas konstruk, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Selain itu, nilai AVE untuk setiap konstruk juga berada di atas batas minimum 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

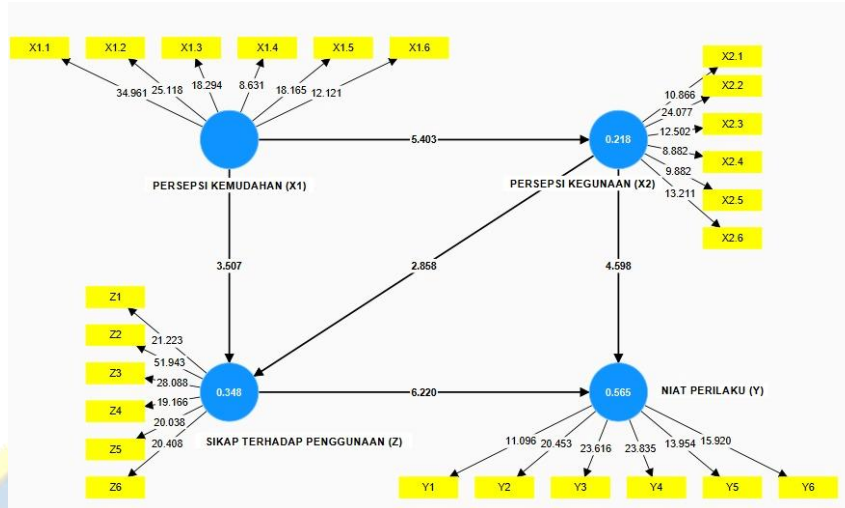
Secara keseluruhan, hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

#### **b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Setelah memastikan bahwa model pengukuran (outer model) telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (inner model). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antar konstruk laten serta menguji apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima secara statistik. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *R-square* ( $R^2$ ), *path coefficient*, serta nilai *t-statistic* dan *p-value* hasil *bootstrapping*.

Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk konstruk *Sikap Terhadap Penggunaan* adalah 0,524, yang berarti sebesar 52,4% variabilitas sikap dapat dijelaskan oleh *Persepsi Kemudahan* dan *Persepsi Kegunaan*. Sementara itu, konstruk *Niat Perilaku Penggunaan QRIS* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,596, menandakan bahwa 59,6% variabilitas niat dipengaruhi oleh ketiga konstruk sebelumnya. Struktur hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:

**Gambar 2. Model Jalur SmartPLS 4.0**



Sumber: Output Pengolahan SmartPLS 4.0

Secara umum, seluruh hubungan antar konstruk dalam model ini memiliki nilai koefisien jalur positif dan signifikan. *Persepsi Kemudahan* dan *Persepsi Kegunaan* memiliki pengaruh positif terhadap *Sikap*, dan ketiganya memberikan pengaruh signifikan terhadap *Niat Perilaku Penggunaan QRIS*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* yang seluruhnya berada di atas 1,96 serta *p-value* di bawah 0,05.

Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap QRIS, maka semakin positif pula sikap pengguna terhadap teknologi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan niat perilaku penggunaannya. Evaluasi ini sekaligus mengonfirmasi bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian memiliki kekuatan prediktif yang memadai dan layak digunakan dalam pengambilan kesimpulan teoretis maupun praktis.

#### c. Hasil Analisis Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Pengujian hipotesis dalam model struktural dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengolahan data SmartPLS 4.0, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan secara statistik karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Secara rinci, *Persepsi Kemudahan* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Persepsi Kegunaan* ( $\beta = 0,467$ ) dan *Sikap Terhadap Penggunaan* ( $\beta = 0,352$ ). Sementara itu, *Persepsi Kegunaan* juga berpengaruh signifikan terhadap *Sikap Terhadap Penggunaan* ( $\beta = 0,337$ ) serta terhadap *Niat Perilaku Penggunaan QRIS* ( $\beta = 0,396$ ). Terakhir, variabel *Sikap Terhadap Penggunaan* menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap *Niat Perilaku Penggunaan QRIS* ( $\beta = 0,470$ ).

Dengan demikian, seluruh hubungan antar konstruk dalam model diterima, yang mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan QRIS, serta sikap positif terhadap penggunaannya, secara signifikan memengaruhi niat perilaku pedagang UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital.

#### d. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk melihat peran *Sikap Terhadap Penggunaan* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Persepsi Kegunaan* dan *Persepsi Kemudahan* terhadap *Niat Perilaku Penggunaan QRIS*. Berdasarkan hasil

*bootstrapping* melalui SmartPLS 4.0, diperoleh bahwa kedua jalur mediasi tersebut signifikan secara statistik.

Pertama, Sikap Terhadap Penggunaan terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara Persepsi Kegunaan dan Niat Perilaku Penggunaan QRIS ( $t = 2,599$ ;  $p = 0,009$ ). Kedua, Sikap Terhadap Penggunaan juga memediasi hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Niat Perilaku Penggunaan QRIS secara signifikan ( $t = 2,777$ ;  $p = 0,006$ ).

Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dan kegunaan QRIS akan lebih efektif mendorong niat penggunaan apabila disertai dengan sikap positif terhadap teknologi tersebut. Dengan demikian, sikap pengguna menjadi kunci penting dalam menjembatani persepsi awal terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM.

### 3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, dan secara tidak langsung memengaruhi niat perilaku penggunaan QRIS melalui mediasi sikap. Hasil ini memperkuat temuan Setiawan & Mahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan dan keamanan QRIS mendorong UMKM untuk menggunakannya sebagai sarana pembayaran digital. Namun demikian, penelitian Setiawan dan Mahyuni menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, sehingga belum menjelaskan secara kuantitatif pengaruh antar variabel. Penelitian ini hadir dengan pendekatan kuantitatif dan membuktikan secara empiris hubungan tersebut dengan metode SEM-PLS.

Sama halnya dengan temuan Karniawati dkk. (2021), penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi terhadap QRIS sebagai alat transaksi yang mudah dan bermanfaat memengaruhi sikap dan niat penggunaan. Meskipun begitu, objek penelitian Karniawati lebih difokuskan pada masyarakat umum, bukan pada pelaku UMKM. Perbedaan konteks ini menjadi keunikan dalam penelitian ini karena menempatkan pelaku usaha sebagai subjek utama, sehingga dapat menangkap dinamika penerimaan teknologi dalam konteks operasional bisnis harian.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Fiorentina (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Perbedaan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan sektor usaha yang diteliti. Penelitian Fiorentina dilakukan pada UMKM di wilayah Kecamatan Tegowanu dengan pendekatan regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor kuliner di kawasan wisata ekonomi malam dengan pendekatan SEM-PLS yang memiliki daya jelajah hubungan antar variabel yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa konteks dan lokasi penelitian memiliki pengaruh penting terhadap penerimaan teknologi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Djo dkk. (2024) yang menyatakan bahwa QRIS membantu dalam transaksi dan pencatatan keuangan pelaku UMKM. Namun demikian, penelitian mereka tidak menggunakan kerangka teoritik yang spesifik seperti TAM dan tidak menguji hubungan antar konstruk. Penelitian ini tidak hanya membuktikan manfaat praktis dari QRIS, tetapi juga menguji jalur pengaruh persepsi hingga ke niat perilaku penggunaan, termasuk pengaruh mediasi sikap, yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini melengkapi studi Kusnandar dkk. (2024) yang lebih menekankan pada efisiensi operasional QRIS. Dalam studi tersebut, persepsi kegunaan dan kemudahan juga ditemukan berpengaruh positif, namun fokusnya bukan pada sikap dan niat perilaku. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan variabel sikap sebagai konstruk mediasi yang memperkuat hubungan persepsi dengan intensi perilaku. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini tidak hanya pada konfirmasi empiris model TAM dalam konteks lokal yang spesifik, tetapi juga pada penyempurnaan pemahaman tentang proses

kognitif dan afektif yang mendasari adopsi teknologi di sektor UMKM kuliner. Hal ini diperkuat oleh temuan Suo *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa faktor sikap, ekspektasi kinerja, dan dorongan sosial dalam model UTAUT2 juga sangat menentukan dalam keputusan adopsi *QR code payment*.

### 3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan Penelitian ini menemukan adanya dukungan eksternal sebagai faktor pendukung utama dalam peningkatan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Dukungan tersebut berasal dari pihak bank dan lembaga penyedia layanan pembayaran digital yang aktif melakukan sosialisasi dan pendampingan teknis kepada pedagang. Hal ini membuat sebagian besar responden merasa dimudahkan dalam proses aktivasi dan penggunaan QRIS, serta menumbuhkan rasa percaya terhadap sistem pembayaran digital.

Namun, di sisi lain, faktor penghambat juga ditemukan terutama pada aspek literasi digital dan kepemilikan perangkat. Beberapa pelaku usaha, khususnya dari kelompok usia yang lebih tua, mengaku kesulitan memahami teknis penggunaan QRIS dan tidak memiliki perangkat yang memadai seperti smartphone atau koneksi internet stabil. Meskipun mereka memahami manfaat QRIS, keterbatasan ini menjadi hambatan dalam penerapan secara optimal di lapangan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa kebiasaan konsumen turut memengaruhi intensitas penggunaan QRIS. Beberapa pedagang menyebutkan bahwa pelanggan mereka, terutama dari segmen tertentu, masih lebih memilih membayar secara tunai. Hal ini menyebabkan pedagang tetap menyediakan opsi pembayaran manual dan belum sepenuhnya beralih ke digital. Meskipun begitu, mayoritas pedagang mengakui bahwa QRIS membantu dalam pencatatan transaksi dan keamanan dana, sehingga tetap berniat melanjutkan penggunaannya secara bertahap.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pedagang UMKM di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang terhadap penggunaan QRIS secara umum adalah positif. QRIS dinilai mudah dipelajari, dioperasikan, serta memberikan manfaat nyata dalam efisiensi transaksi dan peningkatan kinerja usaha. Persepsi ini dipengaruhi oleh karakteristik pengguna yang sebagian besar berada dalam usia produktif dan telah memiliki pengalaman penggunaan QRIS lebih dari satu tahun.

Secara struktural, ditemukan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU), di mana kemudahan juga berdampak positif terhadap persepsi kegunaan itu sendiri. Selanjutnya, PU dan sikap terbukti memengaruhi secara langsung niat perilaku penggunaan QRIS (ITU), sementara pengaruh PEOU terhadap ITU terjadi secara tidak langsung melalui sikap. Hasil ini menegaskan bahwa sikap pengguna menjadi variabel mediasi yang krusial dalam model penerimaan teknologi ini.

Secara keseluruhan, model *Technology Acceptance Model* (TAM) terbukti relevan dalam menjelaskan penerimaan QRIS di kalangan pedagang UMKM. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi cakupan wilayah, jumlah sampel, dan pendekatan waktu yang bersifat *cross-sectional*, sehingga disarankan penelitian lanjutan dapat memperluas variabel, memperbesar cakupan, dan mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk hasil yang lebih mendalam dan representatif.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan teknik non-probability sampling dengan jumlah responden yang terbatas, yaitu 68 pedagang UMKM di satu lokasi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pendekatan cross-sectional yang digunakan tidak memungkinkan untuk mengamati perubahan persepsi dari waktu ke waktu, serta fokus penelitian yang hanya pada variabel inti TAM tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang mungkin relevan.

**Arah Masa Depan Penelitian:** Arah masa depan penelitian dapat diarahkan pada perluasan cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat dinamika perubahan persepsi dan perilaku pengguna QRIS dari waktu ke waktu. Selain itu, pengembangan model teoritik dengan menambahkan variabel eksternal seperti literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi, dukungan sosial, serta faktor risiko keamanan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden, yaitu pedagang UMKM di Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang, yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi dan data yang dibutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang lebih luas dan berkelanjutan di sektor UMKM.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhowaiter, W. A. (2020). Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, 53, 102102. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102102>
- Chin, W. W., Marcolin, B., & Newsted, P. R. (2003). A Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach for Measuring Interaction Effects: Results from a Monte Carlo Simulation Study and an Electronic-Mail Emotion/Adoption Study. *Information System Research*, 14(2): 189-217. <https://doi.org/10.1287/isre.14.2.189.16018>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8): 982-1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Djo, A. L., Tameno, N., & Kiak, N. T. (2024). Analisis Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3449-3463. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1155>
- Faisal, C. N., Syafruddin, A. R. I., Zhafir, K. S., & Rinawati, E. (2024). The adoption of an integrated QR code payment system of Indonesian MSME: An extended TAM approach. *International Journal of Social Health*, 3(3), 199-204. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i3.167>
- Fiorentina, E. L. (2023). "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Sikap Penggunaan Teknologi terhadap Niat Perilaku Penggunaan Quick Response Code

- Indonesian Standard (QRIS) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegowanu." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Diakses 20 Mei 2025, dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21461/>
- Google, Temasek, dan Bain & Company. 2023. e-Conomy SEA Report 2023: Reaching New Heights Amid Headwinds. Diakses 2 Mei 2025, dari <https://economysea.withgoogle.com/>
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik: Proses, Analisis dan Partisipasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Sumedang: IPDN.
- Karniawati, N. P. A., Darma, G. S., Mahyuni, L. P., & Sanica, I. G. (2021). Community Perception of Using QR Code Payment in Era New Normal. *PJAE*. 18(1): 3986-3999. <https://www.readkong.com/page/community-perception-of-using-qr-code-payment-in-era-new-2551793>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2023. KUMKM dalam Angka 2023 - Indikator UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 270-278. <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/368>
- Labolo, M. (2011). *Memahami Ilmu Pemerintahan; Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luceri, B., Bijmolt, T., Bellini, S., & Aiolfi, S. (2022). What drives consumers to shop on mobile devices? Insights from a meta-analysis. *Journal of Retailing*, 98(1), 178–196. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2022.02.002>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2018). *Modul Perkuliahan Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Pertiwi, A. S., Sujana, N., & Badar, R. (2024). Penataan Kawasan Wisata Kuliner Kota Tangerang di Tinjau dari Smart Branding (Studi Kasus Kawasan Kuliner Pasar Lama). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 215-223. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6117>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921-946. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>
- Simangunsong, F. (2019). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suo, W.-J., Goi, C.-L., Goi, M. T., & Sim, A. K. S. (2022). Factors influencing behavioural intention to adopt the QR-code payment: Extending UTAUT2 model. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.20220701.oa8>